

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR (SELF REGULATED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR TARUNA POLITEKNIK ILMU PEMASYARAKATAN

Esternia Naibaho, Kusmiyanti

Prodi Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan
esternia.naibaho@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasyarakatan Program Studi Manajemen Pemasyarakatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer di dapat dari penyebaran kuesioner google form dan Sumber Sekunder yaitu jurnal, buku dan internet. Populasi dalam penelitian adalah Taruna Muda Politeknik Ilmu Pemasyarakatan Program Studi Manajemen Pemasyarakatan sebanyak 103 orang. Teknik Pengambilan sampel yaitu Simple Random Sampling. Sampel yang digunakan 82 orang Taruna Muda. Hasil Penelitian menunjukkan Kemandirian Belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasyarakatan Program Studi Manajemen Pemasyarakatan dengan nilai $T_{hitung} 10,867 > T_{tabel} 1,990$ yang dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, dan terdapat pengaruh antara variabel X dan Y yang bersifat positif.

Kata kunci: kemandirian belajar, hasil belajar, Taruna

Abstract

This study aims to determine how much influence Self Regulated Learning has on the Learning Outcomes of the Polytechnic of Correctional Management Study Program. The method used is quantitative research methods. This research uses two sources, namely primary sources and secondary sources. Primary sources are obtained from the distribution of google form questionnaires and secondary sources, namely journals, books and the internet. The population in this study A total of 103 youth cadets of Correctional Science Polytechnic Correctional Study Program The committee is 103 cadets. The sampling technique used was simple random sampling. The sample used in this study amounted to 82 cadets. The results of this study is Self Regulated Learning had a significant effect on the learning outcomes of the Polytechnic of Correctional Management Study Program the value of $t_{count} 10,867 > T_{tabel} 1,990$ is obtained, so H_0 is rejected and H_a is accepted, dan terdapat pengaruh antara variabel X dan Y yang bersifat positif.

Keywords: Self Regulated Learning, Learning Outcome, Cadet

PENDAHULUAN

Manusia menjalani kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan oleh masing-masing individu. Taruna Politeknik Ilmu Pemasaryakatan juga sama memiliki tujuan dalam hidupnya masing-masing terutama terkait dengan masa depan yang sukses, untuk mencapai masa depan itu diperlukan proses. Belajar merupakan suatu proses usaha mencapai keberhasilan. Taruna seharusnya memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan menumbuhkan kebiasaan yang terencana. Kebiasaan belajar yang dilakukan membuat taruna lebih yakin untuk memahami hal baru dan berkonsentrasi dalam belajar. Akan tetapi Taruna dalam proses perencanan belajar, mengawasi, kegiatan belajar kadang belum dilakukan secara maksimal mengakibatkan hasil belajar rendah. Tetapi masih ada taruna belajar tanpa melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajar. Belajar menjadi bermakna jika Taruna berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat memutuskan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Tanpa keinginan Taruna untuk belajar secara aktif, tidak mungkin mencapai keberhasilan dalam belajar dengan benar. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan pembelajaran mandiri seperti mengatur waktu belajar sendiri, memilih kegiatan yang dapat menunjang prestasi akademik, dan merumuskan strategi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kemandirian belajar merupakan tujuan proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan ketentuan Keputusan Presiden Republik

Indonesia. Undang-Undang Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang mengatur bahwa untuk mewujudkan negara budaya dengan memperkuat agama, kejujuran, toleransi, disiplin, usaha, kreativitas, kemandirian, keingintahuan, menghargai prestasi, berkomunikasi, suka membaca, bertanggung jawab peduli lingkungan dan masyarakat, untuk itu diperlukan penguatan pendidikan karakter. Masyarakat berkembang sangat cepat dimana membutuhkan individu yang memiliki kemampuan berpikir, bertindak dan berkomunikasi. Kreativitas dibangun dengan mempelajari bagaimana agar kemandirian belajar dapat dilakukan melalui rancangan, kemauan dan kemampuan yang telah dibuat.

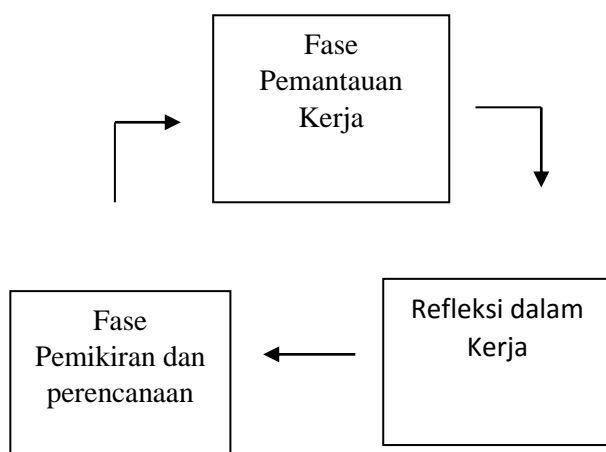
Kemampuan dalam membuat strategi-strategi dalam belajar yang memiliki tujuan belajar merupakan suatu ciri seseorang yang memiliki kemandirian belajar. Self-regulated learning (SRL) diartikan sebagai upaya sistematis peserta didik untuk mengelola proses pembelajaran mereka untuk mencapai tujuan pribadi (Zimmerman & Schunk, 2011). Self-Regulated Learning (SRL) merupakan proses pembelajaran siswa secara sistematis yang mengarahkan pada pikiran, perasaan, dan tindakan ke arah pencapaian tindakan ke arah pencapaian tujuan (Zimmerman dan Schunk, dalam Schunk, 2009: 19). Seseorang yang mempunyai kemandirian belajar dalam pelaksanaan kegiatan belajar dapat mengatur, motivasi ,menganalisis dan mengawasi tingkah lakunya sendiri agar aktif pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Taruna yang self-regulated learning (SRL) memiliki cara untuk mengatur perasaannya, mengawasi setiap kemajuan dan kemunduran dalam

proses belajar, memperbaiki setiap rencana yang telah dibuat, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian belajar sangat penting. Akan tetapi masih banyak taruna yang belum memiliki rencana belajar, kemauan dalam menggali diri dan mengelola waktu belajar.

Menurut Pintrich, Zusho dan Zimmerman (Zimmerman, 2011: 6) ada tiga fase perputaran dalam Self Regulated Learning yaitu pemikiran dan perencanaan, pemantauan kinerja, dan refleksi terhadap kinerja.

Gambar 1.
Fase SRL



a. Pemikiran dan Perencanaan

- Analisis tugas meliputi penentuan tujuan, seperti menentukan atau menentukan hasil belajar yang ingin dicapai individu, sedangkan perencanaan strategis adalah proses dan tindakan yang bertujuan untuk memperoleh dan membuktikan keterampilan untuk mencapai tujuan.
- Keyakinan Motivasi Diri meliputi self-efficacy, hasil ekspektasi, minat intrinsik

atau penilaian dan orientasi tujuan.

b. Fase Pelaksanaan

Menerapkan strategi untuk kemajuan dan melihat efektif tidaknya strategi serta motivasi untuk mendorong keberhasilan tujuan dengan kontrol diri dan observasi diri.

c. Fase Refleksi Terhadap Kinerja

Fase ini disebut juga evaluasi diri dan penilaian diri guna melihat apa penyebab keberhasilan atau kegagalan dalam kemandirian belajar untuk perbaikan perencanaan tugas.

Pada proses belajar harus mempunyai strategi-strategi yang dapat digunakan guna meningkatkan keinginan dan hasil belajar dan yang terutama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dimana dalam strategi itu terdapat tindakan, kemauan, proses dan perencanaan, tujuan dan evaluasi diri. Maka terdapatlah beberapa strategi yang dapat digunakan dalam self regulated learning seperti:

- Menetapkan Tujuan
Menetapkan tujuan merupakan hal yang sangat penting dan yang pertama sekali dilakukan dimana tujuan itu mempunyai jangka yaitu jangka panjang dan pendek.
- Perencanaan
Dalam hal ini perencanaan dapat membantu seseorang untuk mengatur diri sebelum mendapatkan tugas ketika proses belajar berlangsung
- Motivasi Diri
Seseorang yang mempunyai lebih dari satu strategi dalam belajar sangat membutuhkan motivasi diri agar tetap semangat dan konsisten

dalam menjalankan setiap rencana yang telah di buat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- Kontrol Perhatian
Kontrol perhatian adalah proses yang sangat diperlukan untuk pemantauan diri dimana banyak sekali hal yang mengganggu dalam proses belajar maka sangat dibutuhkan menghilangkan pikiran yang mengusik dan melakukan berada dilingkungan yang dirasa aman dan nyaman untuk melakukan kegiatan belajar
- Penggunaan Strategi Fleksibel
Seseorang dapat menerapkan dan menyesuaikan strategi agar meningkatkan kemajuan dalam proses belajar.
- Evaluasi Diri
Evaluasi diri membuat seseorang dapat menganalisis rancangan belajar dan membuat pembiasaan akan tugas kedepannya dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan dalam belajar.

Hasil belajar merupakan suatu penilaian terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Menurut Bloom, hasil belajar adalah proses belajar yang dialami mahasiswa dan menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil belajar dibedakan menjadikan tiga aspek yaitu

1. Kognitif

berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, daya ingat,

pemahaman, pengaplikasian, analisis dan evaluasi

2. Afektif

Sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban penelitian, organisasi, dan internalisasi

3. Psikomotorik

Keterampilan dan kemampuan tindakan tentang hasil belajar. Bidang psikomotorik terdapat enam aspek, yaitu gerak refleks, keterampilan motorik dasar, kemampuan perseptual, harmoni atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, dan gerak ekspresif dan eksplanatori.

Dalam menentukan hasil belajar perlu mempertimbangkan faktor eksternal seperti status keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran, faktor ekonomi dan internal, serta kecerdasan, faktor fisik, sikap, minat, bakat, , motivasi, pengakuan mengetahui strategi, kesadaran diri. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang antara lain:

- Faktor dalam yaitu dari diri sendiri seperti kemauan belajar dari diri sendiri, tidak adanya dorongan dari orang lain atau sekitarnya. Faktor ini bisa terjadi karena adanya motivasi dari seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan
- Faktor dari luar yaitu berasal dari luar diri seseorang yang mempengaruhi proses belajar seperti orangtua, teman, dan lingkungan sosial lainnya.
- Faktor Instrumen yaitu bersangkutan dengan perangkat dalam pembelajaran seperti materi,

sarana prasarana dan tenaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari penyebaran kuesioner Google Forms yang bersifat tertutup, dan responden diberikan empat alternatif jawaban berupa pernyataan seperti:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Setuju
4. Sangat Setuju

sedangkan sumber sekunder di dapat dari jurnal, buku dan internet.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah Taruna Muda Politeknik Ilmu Pemasaryakatan Program Studi Manajemen Pemasaryakatan yang berjumlah 103 orang. Teknik Pengambilan sampel yaitu sampel acak sederhana atau Simple random sampling.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2006:121). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 82 orang Taruna Muda Program Studi Manajemen Pemasaryakatan yang menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

e : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0%- 10%)

$$n = \frac{103}{1 + 103 (0,05)^2}$$

$$= \frac{103}{1,25}$$

$$= 82 \text{ responden}$$

Menurut F.N. Kerlinger variabel sebagai sebuah konsep. Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam. “Variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel)”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar. Akan tetapi untuk variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar.

Tabel 1
Variabel Kemandirian Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator
Kemandirian Belajar	Perencanaan	Strategi Belajar Mengatur diri dalam kegiatan belajar
	Pelaksanaan	Menerapkan Strategi kognitif dan Metakognitif Memonitor

		, mengontrol motivasi dan emosi Melaksanakan kegiatan belajar
	Evaluasi	Strategi mengatasi kegagalan dalam belajar Memeriksa ulang hasil pekerjaan

Tabel 2
Variabel Hasil Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator
Hasil Belajar	Kognitif	Perubahan Pengetahuan dan evaluasi
	Afektif	Daya ingat dan integritas
	Psikomotorik	Pemahaman dan Penerapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung misi instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud (Suharsimi Arikunto (2010: 211-212)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dan reliabilitas yang menggunakan program IBM SPSS Statistics 22. Uji validitas menggunakan prinsip mengkorelasikan skor yang diperoleh dari jumlah skor pertanyaan. Korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel koefisien korelasi person, jika nilai korelasi lebih besar dari pada nilai r tabel koefisien korelasi person maka item pertanyaan yang diajukan pada responden tersebut signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa kuisisioner tersebut valid.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Kemandirian Belajar (X)

No	Rtabel	Rhitung	Keterangan
X1	0,220	0,782	VALID
X2	0,220	0,777	VALID
X3	0,220	0,915	VALID
X4	0,220	0,902	VALID
X5	0,220	0,300	VALID
X6	0,220	0,859	VALID
X7	0,220	0,817	VALID
X8	0,220	0,827	VALID
X9	0,220	0,871	VALID
X10	0,220	0,804	VALID
X11	0,220	0,881	VALID
X12	0,220	0,921	VALID
X13	0,220	0,903	VALID
X14	0,220	0,873	VALID
X15	0,220	0,451	VALID

Dari tabel diatas diketahui bahwa semua item yang digunakan untuk mengukur variabel x kemandirian belajar menunjukkan r hitung lebih besar daripada r table. Nilai r table untuk $n = 82$ dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu (0,220) , maka data disimpulkan yang didapatkan dinyatakan valid.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Hasil Belajar (Y)

No	Rtabel	Rhitung	Keterangan
Y1	0,220	0,651	VALID
Y2	0,220	0,584	VALID
Y3	0,220	0,637	VALID
Y4	0,220	0,694	VALID
Y5	0,220	0,498	VALID
Y6	0,220	0,676	VALID
Y7	0,220	0,739	VALID
Y8	0,220	0,286	VALID
Y9	0,220	0,710	VALID
Y10	0,220	0,245	VALID
Y11	0,220	0,241	VALID
Y12	0,220	0,490	VALID
Y13	0,220	0,683	VALID
Y14	0,220	0,771	VALID
Y15	0,220	0,409	VALID

Dari tabel diatas diketahui bahwa semua item yang digunakan untuk mengukur variabel y hasil belajar menunjukkan r hitung lebih besar daripada r table. Nilai r table untuk $n = 82$ dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu (0,220) , maka data disimpulkan yang didapatkan dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untk digunakan seagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:173) menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama.

Tabel 5
Hasil Pengujian Reliabilitas untuk variabel Kemandirian Belajar (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	15

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai dari hasil variabel X mendapatkan hasil positif menghasilkan nilai $>$ Alpha Cronbach 0,6. Maka dapat disimpulkan variabel x dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 6
Hasil Pengujian Reliabilitas untuk variabel Hasil Belajar (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	15

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai dari hasil variabel X mendapatkan hasil positif menghasilkan nilai $>$ Alpha

Cronbach 0,6. Maka dapat disimpulkan variabel x dalam penelitian ini reliabel.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal.

Pengujian normalitas data akan menggunakan rumus KolmogorovSmirnov

Adapun kaidah pengujian yang berlaku yaitu a.Jika $asymp\ sig \leq 0,05$, maka sampel berdistribusi tidak normal

b.Jika $asymp\ sig > 0,05$, maka sampel berdistribusi normal

Tabel 7
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^a ,	Mean	,0000000
^b	Std. Deviation	4,49569514
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,092
	Negative	-,069
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c
Monte Carlo Sig.		,471 ^d

Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	
		,458
		,484

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari hasil uji didapatkan nilai hasil uji normalitas sebesar 0,471 yang berarti lebih besar dari uji taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas ini terdistribusi normal, sehingga data tersebut dapat digunakan.

D. Uji Hipotesis

Alat digunakan dalam menguji hipotesis ialah analisis regresi sederhana. Regresi Linear Sederhana merupakan metode yang dapat berfungsi untuk menguji hubungan sebab akibat antara penyebab terhadap

variabel akibatnya. Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas.

Tabel 8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,772 ^a	,596	,591	4,52371

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,772 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,596 yang dikatakan bahwa pengaruh bebas (Kemandirian Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah 59,6%

Tabel 9

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2416,606	1	2416,606	118,091	,000 ^b
Residual	1637,113	80	20,464		
Total	4053,720	81			

Berdasarkan hasil tabel output diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 118,091 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi adanya pengaruh Variabel Pengaruh Kemandirian Belajar (X) terhadap Variabel Hasil Belajar(Y).

Tabel 10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,762	2,700		5,838	,000
	TOTAL_X	,575	,053	,772	10,867	,000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 15,762, sedangkan nilai Pengaruh Kemandirian belajar (b) sebesar 0,575 , sehingga persamaan ini regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 15,762 + 0,575 X$$

Keterangan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 15,762 yang artinya bahwa nilai constant Hasil Belajar adalah 9,214

- Koefisien regresi X sebesar 0,575 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pengaruh Kemandirian Belajar, maka nilai partisipasinya bertambah sebesar 0,575. Koefisien regresi linear sederhana tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana

- Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemandirian Belajar (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y).
- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai Thitung lebih sebesar $10,867 > T_{tabel} 1,990$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh Kemandirian Belajar (X) berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar(Y)

SIMPULAN

Kemandirian belajar adalah Pembelajaran otonom adalah orang yang secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan belajar, berusaha melatih dan menggunakan kemampuannya secara efektif, serta memiliki motivasi yang positif terhadap kemampuan belajarnya. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila tercapinya tujuan yang telah ditetapkan dengan meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik yang menunjukkan kualitas dari kegiatan yang dilakukan dengan membandingkan perilaku sebelum mempunyai rancangan

dalam belajar dengan yang sudah mempunyai rancangan dalam belajar.

Hasil penelitian mengenai Kemandirian Belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan tingkat I. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan kemandirian belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar dengan Thitung $10,867 > T_{tabel} 1,990$ yang dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dan terdapat pengaruh antara variabel X dan Y yang bersifat positif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Civitas Akademika Politeknik Ilmu Pemasarakatan, dosen pengampu mata pelajaran Metode Penelitian Kuantitatif, rekan rekan Taruna Utama Politeknik Ilmu Pemasarakatan Angkatan LIII dan kepada Taruna Muda Politeknik Ilmu Pemasarakatan Program Studi Manajemen Pemasarakatan serta kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan secara satu persatu . Terimakasih atas segala kerjasama yang baik, semoga penelitian ini bermanfaat bagi Pendidikan dan kedepannya kita bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Coffman, Donna L., and Tammy D. Gilligan. 2002. "Social Support, Stress, and Self-Efficacy: Effects on Students' Satisfaction." *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice* 4(1): 53–66.

- Grant-Vallone, Elisa, Kelly Reid, Christine Umali, and Edward Pohlert. 2003. "An Analysis of the Effects of Self-Esteem, Social Support, and Participation in Student Support Services on Students' Adjustment and Commitment to College." *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice* 5(3): 255–74.
- Nicpon, Megan Foley et al. 2006. "The Relationship of Loneliness and Social Support with College Freshmen's Academic Performance and Persistence." *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice* 8(3): 345–58.
- Vatankhah, Moazam, and Nooshin Tanbakooei. 2014. "The Role of Social Support on Intrinsic and Extrinsic Motivation among Iranian EFL Learners." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 98: 1912–18. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.622>.
- Heldie. 2019. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2(1): 21–28.
- Mahasiswa, Akademik Pada. 2013. "Self Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 01(01): 145–55. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1364>.
- Muhammad, Iryana. 2020. "Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi* 4(1): 24–30.
- Ranti, Mayang Gadih, Indah Budiarti, and Benny Nawa Trisna. 2017. "Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar." *Math Didactic* 3(1): 75–83.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*. 3. Hlm. 330-410.
- Zimmerman, B. J (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Journal of Educational Psychology*. 25(1). Hlm.3-17